

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN
KE PERGURUAN TINGGI
DI MAS PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SALMAH
NIM F01109036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN
KE PERGURUAN TINGGI
DI MAS PONTIANAK**

Salmah, Maria Ulfah, Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : salmahalasyqar@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to know the influence of economy social status of students' family toward their motivation to study in college for students of class XII MAS Pontianak. The research method is associative method by using survey. The sample of this research is 122 students. Technique of data collection is undirected communication by using questionnaire and documentation. The technique of data processing by using Simple Linier Regression Analysis by using SPSS program, version 16. The result of analysis data shows that there is influence of economy social status of students' family toward their motivation to study in college about 8.4%, and the rest is influenced by other variables.

Keywords: *Economy social status of students' family, Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAS se-Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk survey. Sampel penelitian ini adalah 122 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa Angket dan teknik studi dokumenter. Adapun pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan komputer SPSS versi 16. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Status Sosial Ekonomi Keluarga, Motivasi

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan

menciptakan ilmu pengetahuan teknologi, namun kenyataannya tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur, tujuan dari lulusan SMA mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak adalah karena status sosial ekonomi di lingkungan keluarga. Agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dibutuhkan sarana dan kelengkapan yang memadai, untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga.

Status sosial ekonomi di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. “Motivasi perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Oemar Hamalik, 2010: 158). Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Pontianak adalah madrasah aliyah swasta yang terletak di Kota Pontianak, yang sebagian besar keluarga dari siswanya berada dalam status sosial ekonomi menengah ke bawah dan berdasarkan biodata siswa kelas XII yang peneliti lihat pada saat melaksanakan riset, mata pencaharian dari orangtua kelas XII sebagian besar bermatapencaharian petani dan buruh. Selain itu berdasarkan data dari tata usaha melihat data 3 tahun sebelumnya pada tahun 2010-2012 sejauh mana motivasi mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 1 Total Persentase Siswa Kelas XII Tahun 2010-2012 yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Pontianak

No	Nama Sekolah	Total Melanjutkan ke PT	Total siswa yang lulus	%
1	Mujahidin	33	109	30%
2	Islamiyah	20	40	50%
3	Syarif Hidayatullah	68	166	40%
4	Assalam	25	41	60%
5	Al Islah Baitul Mal	5	17	29%
6	Al-Anwar Pontianak	44	172	25%
7	Al-Ihsan	1	14	7%
8	Mathla'ul Anwar	20	40	50%
9	Darul Khairat	45	134	33%
10	Manba'usshafa	9	23	39%
11	Al-Jihad	38	125	30%
	Total	308	881	34,96%

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh suatu informasi bahwa dari total siswa yang lulus pada tahun 2010–2012 madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak yang berjumlah 881 siswa ternyata hanya 34,96% siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Gerungan (1983: 181) menyatakan, “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sebagainya.”

Soerjono Soekanto (2009: 208) menyatakan bahwa, Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut: (1). Ukuran kekayaan, Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya, (2) Ukuran kekuasaan, Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan, (3). Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat, (4). Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, Ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaannya. Suatu tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal. Misalnya tingkat pendidikan orang tua.

Abin Syamsuddin Makmun (2009: 37) menyatakan, “Motivasi merupakan Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.” Menurut Sardiman (2005: 89-91), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (a). Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Hamzah dan Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan Dale H. Schunk dkk (2012: 357) menyatakan, “Motivasi intrinsik adalah mengacu pada motivasi melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri (aktivitas itu sendiri merupakan sebuah tujuan akhir),” (b). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari

teman sekolah maupun teman bergaul. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik guna melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi di Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apakah status sosial ekonomi di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak.

Populasi penelitian ini berjumlah 324 siswa dengan sampel penelitian adalah 122 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *propotionate stratified random sampling* (penentuan sampel berdasarkan proporsi jumlah populasi setiap kelas), yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dalam bentuk penyebaran angket penelitian dan teknik studi dokumenter melalui dokumentasi foto penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dengan cara meminta pendapat dari ahli (*judgment experts*). Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen pendidikan ekonomi FKIP Untan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif, kemudian diuji normalitas datanya dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 16 dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong dapat diterima dengan koefisien reliabilitas 0,7.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu memenuhi nilai validitas dan reliabilitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan yang sejajar dengan materi atau pelajaran yang diberikan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Validitas yang diuji dalam penelitian adalah validitas isi (*Content validity*). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 123) yaitu:
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$
. Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dihubungkan dengan r kritik product moment dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid dan sebaliknya. Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan, “Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Analisis realibilitas pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 238) yaitu:
$$r^{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$
. Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi linier

sederhana dengan menggunakan bantuan komputer statistik atau program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16. Regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang peneliti gunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut: $Y = a + bX + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh “Status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak?”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Februari – 11 Maret 2013 di madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak tahun 2013. Adapun langkah-langkah pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar perhitungan statistik penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut yaitu untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari setiap instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi 0,5 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 122, maka didapat r tabel sebesar 0,176. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,176 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid. Hasil validitas menunjukkan semua soal valid sebanyak 32 soal Selanjutnya melakukan Uji Reliabilitas. Menurut Duwi Priyanto (2008: 25) “Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”. Duwi Priyanto menambahkan, “Pengujian Reliabilitas bertujuan untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.” Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 32 soal reliabel semua.

Analisis Deskriptif

Pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 16 item

pertanyaan dan 16 item pernyataan. Masing-masing disajikan dalam gambar dan diinterpretasikan serta dipresentase menggunakan rumus persentase yaitu:

Presentase = $\frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$. Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden. Dengan kategori persentase menurut Riduwan (2009: 29) sebagai berikut: 81% - 100% = Sangat tinggi, 61% - 80% = tinggi, 41%-60% = Cukup, 21% - 40% = Rendah, dan 0% - 20% = Sangat Rendah. Adapun hasil dari analisis deskriptif dari variabel X (Motivasi belajar) yang terdiri dari 6 indikator adalah ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 2 Analisis deskriptif indikator variabel status sosial ekonomi di lingkungan keluarga

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Ukuran ilmu pengetahuan	1-4	47,13%	Cukup
2	Ukuran kekuasaan	5-6	30,32%	Rendah
3	Ukuran kekayaan	7-12	54,23%	Cukup
4	Ukuran kehormatan	13-16	76,80%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ukuran ilmu pengetahuan siswa kategori cukup sebesar 47,13%, ukuran kekuasaan di lingkungan keluarga kategori rendah sebesar 30,32%, ukuran kekayaan dikategori cukup sebesar 54,23%, sedangkan ukuran kehormatan dikategorikan tinggi sebesar 76,80%.

Hasil analisis angket motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak.

Tabel 3 Analisis deskriptif indikator variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi

No	Indikator	No item	Persentase	Kriteria
1	Keinginan berprestasi	1-4	88,48%	Sangat Tinggi
2	Keinginan mencapai cita-cita	5-8	86,80%	Sangat Tinggi
3	Dorongan keluarga	9-11	83,38%	Sangat tinggi
4	Dorongan	12-16	80,95%	Sangat

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa keinginan berprestasi siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 88,48%, keinginan siswa mencapai cita-cita kategori sangat tinggi sebesar 86.80%, dorongan keluarga kategori sangat tinggi sebesar 83,38%, sedangkan dorongan teman di kategorikan sangat tinggi juga sebesar 80,95%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dari hasil perhitungan *SPSS* 16, nilai-nilai tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$
$$Y = 55.120 + 0.294X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 55.120 yaitu jika status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka tingkat motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bernilai 55.120. Nilai Koefisien Regresi variabel status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) yaitu 0.294. Ini berarti bahwa jika peningkatan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 0,294.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α 5%) dan Koefisien Determinasi. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk semua populasi. Dengan merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: H_0 = Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak. Sedangkan H_a = Terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $\alpha < 0,05$ ($0,001 < 0,050$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak.

Analisis Kualitatif

Status Sosial Ekonomi di Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan analisis deskriptif, ukuran pengetahuan yang diwakili oleh empat indikator ini membuktikan bahwa tingkat status sosial ekonomi yang dimiliki siswa di lingkungan keluarganya cukup sebanyak 47,13%, ukuran kekuasaan 30,32%, ukuran kekayaan 54,23%, dan ukuran kehormatan 76,80%. (2) Berdasarkan analisis deskriptif, motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi yang diwakili oleh empat indikator Hal ini membuktikan bahwa tingkat motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi yang dimiliki siswa dari keinginan berprestasi sangat tinggi sebesar 88,48%, keinginan mencapai cita-cita sebesar 86,80%, dorongan keluarga 83,38%, dorongan teman 80,95%. (3) Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MAS se-Kota Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 3.326 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 1,657. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau ($3,326 > 1,657$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. (4) dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 55.120 + 0.294x$, yang artinya nilai konstanta adalah 55.120 yaitu jika status sosial ekonomi di lingkungan keluarga (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) yaitu 0.294. ini berarti bahwa jika peningkatan status sosial ekonomi di lingkungan keluarga sebesar 1, maka motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat sebesar 0.294. (5) Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian saya ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto (2009: 208) yang menyatakan bahwa pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga di pengaruhi oleh empat hal yaitu ukuran pengetahuan, ukuran kekuasaan, ukuran kekayaan, dan ukuran kehormatan. Sebab, biasanya anak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi terhambat dengan empat hal yaitu ukuran pengetahuan, ukuran kekuasaan, ukuran kekayaan, dan ukuran kehormatan di lingkungan keluarganya. Selain itu, jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Eka Prasastianta dengan judul “Pengaruh minat pada pelajaran ekonomi, status sosial ekonomi orang tua, pengetahuan ekonomi dan rasionalitas ekonomi terhadap perilaku ekonomi”. Yang menunjukkan minat siswa pada pelajaran ekonomi, *economic literacy* (pengetahuan ekonomi), status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku ekonomi melalui rasionalitas ekonomi siswa atas pelajaran ekonomi SMA/MA Negeri se-Kabupaten Blitar.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Siti Maesaroh yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dengan prestasi. Ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar

dari $F_{tabel} (12,938 > 2,178)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi status sosial ekonomi, lingkungan sekolah dan motivasi belajar maka makin tinggi pula prestasi belajarnya. Peneliti menggunakan tiga variabel yaitu status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Dari output perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil 32,7 %. Sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu banyak sekali. Di dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah disebutkan bahwasanya ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari luar (*eksternal*) dan faktor dari dalam (*internal*). Faktor luar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dan instrumental.

Lingkungan di sini dibagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan yang termasuk instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Faktor dari dalam dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologis. Termasuk fisiologis yaitu kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Dan yang termasuk psikologis yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Dalam penelitian ini variabel status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi belajar dapat menjelaskan 32,7%. Sedangkan 67,3 dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena banyak sekali yang mempengaruhi prestasi belajar.

Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian saya ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2005: 89-91) yang menyatakan bahwa motivasi melanjutkan perguruan tinggi berasal dari intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik yaitu keinginan berprestasi dan mencapai cita-cita dan ekstrinsik yaitu dorongan dari keluarga dan dorongan dari teman.

Hasil penelitian di atas jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, juga terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sri Rahayu dengan judul “Motivasi Siswa SMU di Kotamadya Yogyakarta Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menyimpulkan: Koefisien konstanta pada sebesar 0.903 pada persamaan diatas menjelaskan bahwa jika kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri dianggap tidak ada (nol) maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0.9%. Koefisien regresi variabel kebutuhan fisiologis (X1) adalah 0.238 dan bertanda positif. Artinya jika terjadi kenaikan kebutuhan rasa aman sebesar 1% maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0.23%. Koefisien regresi variabel kebutuhan rasa aman (X2) adalah sebesar 0.141 dan bertanda positif. Artinya jika terjadi kenaikan kebutuhan rasa aman sebesar 1% maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0.23%. Koefisien regresi variabel kebutuhan rasa aman (X2) adalah sebesar 0.141 dan bertanda positif. Artinya, apabila terjadi kenaikan kebutuhan fisiologis sebesar 1% maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0.14%. Koefisien regresi variabel kebutuhan sosial (X3) adalah sebesar 0.183 dan bertanda positif, sehingga jika terjadi kenaikan kebutuhan sosial sebesar 1% maka motivasi siswa

SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0.183%. Koefisien regresi variabel kebutuhan penghargaan (X4) adalah sebesar -0.0441 dan bertanda negatif. Artinya, jika terjadi kenaikan kebutuhan penghargaan sebesar 1% maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan turun sebesar 0.044%. Koefisien regresi variabel kebutuhan aktualisasi diri (X5) adalah sebesar 0.292 dan bertanda positif, jika terjadi kenaikan kebutuhan aktualisasi diri sebesar 1% maka motivasi siswa SMU untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan naik sebesar 0.29%.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.” yang dilakukan oleh Esti Setya Rini (2012). Berdasarkan hipotesis ini dapat dijelaskan bahwa: (a). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,388 (sebesar $0,388 > r$ tabel 5% sebesar 0,195). (b). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,618 (sebesar $0,618 > r$ tabel 5% sebesar 0,195). (c) Terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi sebesar 0,457 dan Fhitung sebesar 48,152 (Fhitung sebesar $48,152 > F$ tabel 5% sebesar 4,82).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Status sosial ekonomi di lingkungan keluarga pada siswa Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Pontianak termasuk kategori cukup dengan persentase 52,12%. Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 84,90%. Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII madrasah aliyah swasta se-Kota Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 3.326 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 95% sebesar 1.657 maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau ($3,326 > 1,657$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. dengan Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu pengaruh status sosial ekonomi di lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi

melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Orang tua hendaknya berusaha untuk meningkatkan status sosial ekonomi, khususnya tingkat pendidikan yang masih rendah hendaknya ditingkatkan. Pendidikan orang tua bisa ditingkatkan dengan mengikuti program pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah melalui kejar paket A,B dan C. Orang tua hendaknya berusaha semaksimal mungkin dalam usaha meningkatkan pendapatannya dengan bekerja lebih giat lagi dan mencari pekerjaan tambahan, melalui pelatihan supaya pendapatannya bisa bertambah, (2) Bagi siswa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun status sosial ekonomi dilingkungan keluarganya berada dalam kategori cukup, karena pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja namun masih ada jenjang pendidikan di atasnya. Serta untuk masuk ke perguruan tinggi bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi pemerintah ataupun pihak Perguruan tinggi tertentu dengan bekerjasama dengan stakeholder bisa memberikan beasiswa walaupun jumlah beasiswa yang diberikan sangat terbatas, namun siswa harus tetap berusaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. (2009). **Psikologi Kependidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dale H. Schunk. (2012). **Motivasi dalam Pendidikan**. Jakarta: PT Indeks
- Duwi Priyatno. (2008). **Mandiri Belajar SPSS**. Yogyakarta: PT Buku Kita
- Eka Prasastianta Dian. (2011). **Pengaruh Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Rasionalitas Ekonomi terhadap Perilaku Ekonomi**. Proposal Tesis Malang. Universitas Negeri Malang. Malang
- Esti Setya Rini. (2012). **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012**. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). (<http://digilib.uny.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/doc.pdf>.diakses tanggal 14 juni 2013)
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.

Gerungan. (1983). **Psikologi Sosial**. Jakarta: PT Eresco

Hamzah B. Uno. (2011). **Teori Motivasi & Pengukurannya**. Jakarta: PT Bumi Aksara

Oemar Hamalik. (2010). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara

Riduwan (2010). **Pengantar Statistika Sosial**. Bandung. Alfabeta

Soerjono Soekanto. (2012). **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2006). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-undang Reuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional